



STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI KURI CADDI KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN

*Muliana Djafar¹, Hadija Sukri², Insani Hijrawati Syukur³

*Universitas Muslim Maros, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Program Studi Kehutanan
(corresponding author, email: Hijrawatisinsani638@gmail.com)

ABSTRACT

Ecotourism is a form of responsible tourism that pays attention to aspects of environmental sustainability. This research aims to determine the strategy for developing mangrove forest ecotourism. The object in this research is Panti Kuri Caddi, Maros Regency, South Sulawesi. This type of research is quantitative research using SWOT analysis. The research subjects in this case are centered on visitors, managers and the surrounding community. From the research results, it is known that one of the parties that plays an important role in increasing mangrove ecotourism activities is the participation of the surrounding community. With participation and cooperation from the surrounding community, mangrove ecotourism will continue to develop so that tourist interest in visiting will also increase.

Keywords: kuri caddi, mangroves, ecotourism. Maros

ABSTRAK

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang bertanggungjawab yang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kuri Caddi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Analisis SWOT. Subjek penelitian dalam hal ini yaitu berpusat pada pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu pihak yang berperan penting dalam meningkatnya kegiatan ekowisata mangrove yaitu adanya partisipasi masyarakat sekitar, dengan adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar maka ekowisata mangrove akan semakin berkembang sehingga minat wisatawan untuk berkunjung juga meningkat.

Keywords: Kuri Caddi, Hutan Mangrove, Ekowisata, Maros

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan pergeseran paradigma berbasis pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat umum dalam pengambilan keputusan sekaligus mengurangi upaya upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya). Hasilnya, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat umum serta

kesempatan bagi generasi sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan memajukannya (Hafsar et al., 2017). Perkembangan ekowisata hutan mangrove saat ini mengikuti perkembangan zaman. Karena bentuk ekowisata hutan mangrove bertanggung jawab untuk melindungi kawasan alami, memberikan manfaat ekonomi dan menjaga integritas budaya-budaya lokal yang ada saat ini. Salah satu

kawasan yang bisa dikembangkan menjadi kawasan ekowisata hutan mangrove adalah kawasan pesisir di Kabupaten Maros.

Pesisir Kabupaten Maros memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan salah satunya adalah pengembangan hutan mangrove menjadi ekowisata. Potensi hutan mangrove terbesar dan terluas terdapat di Kecamatan Marusu, yang tersebar di tiga Desa diantaranya Desa Pebentengang 25,94 Ha, Desa Bontomatene 0,60 Ha dan Desa Nisombalia 105,39 dengan jumlah keseluruhan mangrove yang ada di Kecamatan Marusu yaitu sebesar 131,87 Ha (43,13%) berdasarkan pusat survei sumber daya alam laut (PSSDAL) bakosurtanal pada tahun 2022 menggunakan data citra satelit landsat 7 ETM (*enchanted thematic mapper*) dari total luas sebaran hutan mangrove di Kabupaten Maros. Diantara tiga Desa tersebut Desa Nisombalia merupakan yang paling banyak ditumbuhi mangrove, tepatnya di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia.

Pengembangan kawasan pesisir khususnya hutan mangrove untuk ekowisata memiliki banyak manfaat, fungsi dan peranan penting ditinjau dari sudut sosial, ekonomi, dan ekologis. Manfaat utama hutan mangrove yaitu mencegah abrasi air laut dan masuknya tanah ke dalam laut, habitat perikanan yang memberikan dampak ekonomi luas, mencegah pemanasan global dan menjaga kualitas air dan udara (Suzana et al., 2011). Selain itu hutan mangrove memiliki fungsi yaitu dapat menahan arus air laut yang dapat mengikis daratan pantai, penyerap gas karbon dioksida dan penghasil oksigen dan tempat hidup biota laut (Rajab, et al., 2021)

Keberadaan mangrove memiliki peranan penting di wilayah pesisir, dimana vegetasi mangrove menyeimbangkan lingkungan dan menetralkan polutan. Potensi sumberdaya pesisir dan laut tersebut sepatutnya dikembangkan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan mengidentifikasi potensi sumberdaya alam tersebut yang layak dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata. Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata ini sejalan dengan minat wisatawan yang mengelompok dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami dan kaya akan keanekaragaman hayati (Wahyuni, 2015). Mangrove Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros salah satu yang dapat dijadikan pilihan untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove karena memiliki keindahan panorama alam yang menakjubkan. Di pantai tersebut, bentangan batu karang berjejer dengan indah, dilengkapi bukit batu, Pasir putih dan tanaman mangrove menambah keindahan saat pengunjung menikmati suasana matahari terbenam atau sunset. Wisatawan juga bisa menyusuri lorong-lorong mangrove dengan menyewa perahu nelayan. Adanya pariwisata Pantai Kuri Caddi akan memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan maupun dari sisi ekonomi, seperti yang tertera pada RTRW Kabupaten Maros bahwa kawasan wisata Kuri Caddi masuk dalam kawasan peruntukan wisata alam dan juga sebagai kawasan strategis Kabupaten Maros dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi (Laoh, 2021).

Namun saat ini pengelolaan ekowisata mangrove di Kuri Caddi kurang berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu pengelolaan pada hutan mangrove ini dapat dikatakan kurang maksimal, seperti semakin berkurang/rusaknyanya sarana dan prasarana dan pembangunan yang bergerak ditempat sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi ini dan juga data dan informasinya masih bersifat umum. Sedangkan untuk pengembangan wisata suatu daerah diperlukan kajian mendalam dari berbagai aspek. Sehingga ditemukan masalah yang perlu dikaji dalam menemukan hasil yang

sesuai dengan fakta dilapangan berdasarkan strategi serta potensi dikawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan Juni hingga Agustus 2023 di Kuri Caddi, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan porpositive sampling yaitu pengambilan sampel secara acak yang diambil besaran populasi di lokasi penelitian. Berikut sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Sampel	Jumlah Sampel	Keterangan
1.	Pemerintah	3	Pemerintah
2.	Wisatawan	10	Pengunjung
3.	Masyarakat	10	Masyarakat
4.	Pengelola	2	Pengelola
	Total	25	

Tabel 1. Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan studi pustaka. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi. Menurut Rangkuti (2012), analisis SWOT merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi, dimana dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Langkah-langkah analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor strategis pengelolaan.
- b. Mengidentifikasi kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan ancaman (T) dari hasil pengamatan yang dilakukan.
- c. Dari hasil identifikasi, dipilih

beberapa point yang dianggap penting dari setiap komponen SWOT diatas.

- d. Selanjutnya untuk menentukan strategi yang akan dijalankan dengan membuat matriks gabungan dari keempat komponen SWOT. Dari hasil matriks gabungan, kita dapat menentukan strategi dalam kelompok umum (SO, WO, ST, dan WT), yang selanjutnya akan terjabarkan dalam bentuk yang lebih spesifik.

Tahap analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pantai Kuri Caddi memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk tujuan ekowisata. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilokasi penelitian, maka dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal potensi ekowisata disajikan pada tabel berikut:

No	Uraian	Kondisi	S	W
1.	Pengelola	Kurang Baik	-	V
2.	Masyarakat	Baik	V	-
3.	Pedagang	Baik	V	-
4.	Pengunjung	Baik	V	-
5.	Gazebo	Baik	V	-
6.	Rumah Pertemuan	Baik	V	-
7.	Tempat Sampah	Kurang baik	-	V
8.	Flora	Baik	V	-
9.	Fauna	Baik	V	-

Keterangan : S = Strength (Kekuatan);
W = Weaknesses (Kelemahan)

Tabel 2. Faktor Internal

Hasil analisis faktor internal pada tabel 2 dapat dilihat bahwa yang menjadi strength (kekuatan) ada 7 variabel dan weaknesses (kelemahan) ada 2 variabel. Sedangkan hasil analisis dari faktor eksternal, maka yang menjadi opportunities (peluang) ada 2 variabel dan threats (ancaman) ada 8 variabel seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

No	Uraian	Kondisi	O	T
1.	Jalanan	Kurang Baik	-	V
2.	Jembatan	Kurang Baik	-	V
3.	Petunjuk Jalan	Kurang Baik	-	V
4.	Instagram	Baik	V	-
5.	Media Cetak	Kurang Baik	-	V
6.	Facebook	Kurang Baik	-	V
7.	Wisatawan Luar	Kurang Baik	-	V
8.	Wisatawan Lokal	Baik	V	-

Keterangan O = opportunities(peluang)
T = Threats (ancaman)

Tabel 3. Faktor Eksternal

Terdapat dua faktor pendukung pada ekowisata mangrove di desa nisombalia yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari SDM, sarana dan prasarana, potensi fisik sedangkan faktor eksternal terdiri dari aksesibilitas, informasi, publikasi serta pengunjung.

Setelah mengetahui kondisi dari faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan pemberian rating terhadap kedua faktor tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pantai Kuri Caddi maka diperoleh hasil faktor strategis internal dan eksternal, berikut pada tabel dibawah ini :

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Ket
Kekuatan					
1.	Masyarakat	0,13	4,2	0,5	Baik
2.	Pedagang	0,13	4,4	0,6	Baik
3.	Pengunjung	0,13	4,2	0,5	Baik
4.	Gazebo	0,13	3,9	0,5	Baik
5.	Rumah Pertemuan	0,13	3,9	0,5	Baik
6.	Flora	0,13	4,2	0,5	Baik
7.	Fauna	0,13	4,3	0,5	Baik
Kelemahan					
1.	Pengelola	0,04	1,5	0,06	Kurang Baik
2.	Tempat Sampah	0,04	1,5	0,06	Kurang Baik
1,00					

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Ket
Peluang					
1.	Wisatawan Lokal	0,24	4	1	Baik
2.	Instagram	0,22	3,9	0,8	Baik
Kelemahan					
1.	Jalanan	0,09	1,5	0,1	Kurang Baik
2.	Jembatan	0,09	1	0,09	Kurang

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Ket
3.	Petunjuk jalan	0,08	1,5	0,1	Kurang Baik
4.	Media Cetak	0,09	1,7	0,1	Kurang Baik
5.	Facebook	0,09	1,3	0,1	Kurang Baik
6.	Wisatawan Lokal	0,09	1,4	0,1	Kurang Baik
1,00					

Tabel 4. Skor Faktor Strategi Internal dan Eksternal

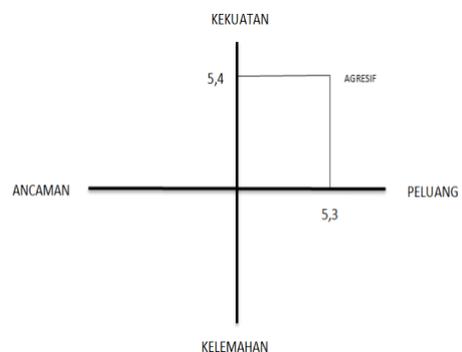
Berdasarkan analisis faktor strategis internal diperoleh bahwa rata-rata kekuatan itu bobot tertinggi berada pada bobot 0,24, rating tertinggi yaitu 4, skor 1 dengan kondisi yang baik sedangkan yang terendah berada pada bobot 0,08, rating 1, skor 0,08 dengan kondisi yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut posisi faktor strategi internal dan eksternal pada tabel 5 berikut:

No	Posisi Faktor Strategi Internal	Rating	Posisi Faktor Strategi Eksternal	Rating
Kekuatan		Ancaman		
1.	Masyarakat	4,2	Jalanan	1,5
2.	Pedagang	4,4	Jembatan	1
3.	Pengunjung	4,2	Petunjuk jalan	1,5
4.	Gazebo	3,9	Media Cetak	1,7
5.	Rumah Pertemuan	3,9	Facebook	1,3
6.	Flora	4,2	Wisatawan Luar	1,4
7.	Fauna	4,3		
Jumlah		29,1		8,4
Kelemahan		Peluang		
1.	Pengelola	1,5	Wisatawan Lokal	4
2.	Tempat Sampah	1,2	Instagram	3,9
Jumlah		2,7		7,9

Tabel 5. Posisi Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Berdasarkan tabel di atas, maka dibuatlah grafik analisis SWOT berikut.



Gambar 2. Grafik letak kuadran analisis swot

2. Analisis Kebijakan (Analisis SWOT)

Analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang memberi pengaruhnya dalam pengembangan ekowisata mangrove di Kuri Caddi.

wisata
4. Tetap mempertahankan kelestarian flora dan fauna yang ada

Tabel 5. Matriks SWOT

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat Sekitar Mendukung Adanya Ekowisata Hutan Mangrove di Kuri Caddi Tersedia pedagang yang mendukung keperluan masyarakat sekitar. Tersedia sarana gazebo dan rumah pertemuan. Pengunjung cukup banyak Ekowisata Mangrove yang ada di Kuri Caddi memiliki Flora yang masih terjaga dan fauna yang beraneka ragam. 	<ol style="list-style-type: none"> Pihak Pengelolaan masih kurang Sarana kebersihan seperti tempat sampah kurang tersedia.
IFAS		
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi lebih sering dikunjungi oleh Wisatawan lokal. Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi memiliki instagram sebagai media informasi 	<ol style="list-style-type: none"> Diharapkan minat dan dukungan masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan wisatawan local untuk berkunjung ke ekowisata mangrove Kuri Caddi Sarana gazebo dan rumah pertemuan harus dijaga dan dipertahankan agar dapat digunakan oleh pengunjung Memaksimalkan penggunaan Instagram sebagai media informasi dengan mempromosikan flora dan fauna serta fasilitas sarana yang ada pada tempat wisata mangrove Flora dan fauna masih terjaga dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> Pihak pengelola harus diberi pelatihan agar lebih mengerti dan peduli terhadap tempat wisata agar pengunjung merasa puas dengan informasi yang ingin diketahui Diharapkan masyarakat setempat mampu menyebarluaskan informasi tentang Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi agar berpeluang untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan luar. Perlu peran penting bagi pemerintah setempat untuk lebih peduli dengan kondisi jalan menuju ke lokasi ekowisata
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Akses jalan yang kurang mendukung Jembatan kurang terawat Petunjuk jalan menuju lokasi masih kurang tersedia Media cetak masih jarang ditemukan mengenai Kuri Caddi Media social berupa facebook yang masih kurang ditemukan mengenai Kuri Caddi Wisatawan luar masih jarang ditemukan dilokasi 	<ol style="list-style-type: none"> Diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjadi pengelola Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi agar tidak terbengkal Masyarakat diharap mampu melakukan bakti sosial seperti kerja bakti untuk tetap menjaga kebersihan di Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi Diperlukan perhatian mengenai fasilitas jalan menuju tempat wisata termasuk jembatan dan petunjuk arah agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan flora dan fauna agar dapat menjadi salah satu daya Tarik wisata Masyarakat harus tetap meningkatkan fasilitas seperti sarana kebersihan, gazebo dan rumah pertemuan Perlu nya memaksimalkan media informasi serta membentuk kesadaran masyarakat setempat agar mampu memperkenalkan Ekowisata Mangrove di Kuri Caddi.

B. Pembahasan

1. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Kuri Caddi

Faktor pendukung pada ekowisata mangrove di desa Nisombalia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari SDM, sarana dan prasarana, potensi fisik sedangkan faktor eksternal terdiri dari aksesibilitas, informasi, publikasi serta pengunjung. SDM sendiri meliputi pengelola yang masih kurang pada ekowisata mangrove di Kuri Caddi, masyarakat pada daerah sekitar ekowisata mangrove di Kuri Caddi cukup mendukung keberlangsung tempat wisata tersebut, pedagang terbilang cukup antusias menunggu kedatangan pengunjung sedangkan pengunjung juga cukup tertarik untuk mendatangi wisata mangrove di Kuri Caddi.

Fasilitas sarana dan prasarana, seperti gazebo ada beberapa di ekowisata mangrove yang cukup untuk menjadi tempat beristirahat pengunjung yang datang di tempat wisata tersebut, rumah pertemuan juga tersedia di lokasi penelitian, tempat sampah yang di sediakan untuk pengunjung kurang memadai sehingga akan berdampak kurang baik untuk kebersihan tempat tersebut, dan warung juga tersedia untuk para pengunjung. Potensi fisik termasuk fauna juga ditemukan di ekowisata mangrove Kuri Caddi dan yang menjadi ciri khas dari desa tersebut adalah kepiting yang bahkan masyarakat sekitar desa ini menjadikan kepiting sebagai salah satu keunggulan fauna yang ada disana sedangkan flora juga dijumpai juga beragam dan kondisi mangrove yang masih alami dan terjaga sehingga dapat

menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sarana dan prasarana yang ada di ekowisata hutan mangrove di Kuri Caddi Desa Nisombalia yaitu meliputi gazebo, rumah pertemuan dan tempat sampah.

Sarana yang ada seperti tempat sampah di sekitar kawasan Kuri Caddi ini dapat dikatakan kurang baik, karena cuma ada tiga tempat sampah yang disediakan dan kondisi tempat sampah itu juga dapat dikatakan sudah tidak baik, belum lagi pengunjung dan masyarakat sekitar membuang sampah tidak pada tempatnya hal ini mengakibatkan kebersihan pada ekowisata hutan mangrove di Kuri Caddi ini tidak bersih dan dapat kita ketahui bahwa salah satu penunjang keberlangsungan ekowisata tetap baik yaitu kebersihan lingkungan tersebut.

Faktor internal yang terdiri dari jembatan yang terbilang sangat kurang baik untuk dilalui oleh wisatawan, begitu pula dengan jalanan yang berbatu dan belum diberikan aspal membuat wisatawan susah untuk menjangkau tempat ekowisata tersebut, petunjuk jalan pun hanya ada satu dan kondisi petunjuk jalannya juga sudah bisa dikatakan rusak. Terkait publikasi dan informasi seperti media cetak, facebook sangat jarang ditemukan mengenai berita terkait tempat ini namun ada satu media dan informasi yang terbilang cukup bagus terkait penyebaran informasi yaitu instagram. Yang terakhir yaitu terkait pengunjung dilokasi tersebut lebih banyak berdatangan wisatawan lokal dibanding wisatawan luar.

2. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Pengembangan ekowisata mangrove di Kuri Caddi dapat dilihat pada tabel 5, bahwa dengan adanya pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya yang ada, memberikan strategi khusus terhadap bentuk

pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata yaitu dengan dilakukan strategi agresif – SO (Kekuatan dan Peluang) yang menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan menjadi peluang dari berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 5 yang mendukung strategi agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2023), bahwa wisata yang relatif murah dan aksesibilitas yang cukup memadai akan mendorong wisata mangrove untuk menjadi destinasi pilihan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini kontribusi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam mengelola ekowisata mangrove sangat diperlukan.

Adapun strategi dalam peningkatan potensi pariwisata dalam upaya pengembangan ekowisata yang dapat dilakukan yaitu:

1. Memperkenalkan dan melakukan sosialisasi tentang konsep ekowisata secara terbuka kepada masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman tentang ekowisata.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa pengembangan ekowisata dapat meningkatkan ekonomi mereka dan hal ini dapat dicapai dengan menjaga kelestarian lingkungan.
3. Membuat kesepakatan kerjasama pengembangan ekowisata dengan instansi terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi ekowisata mangrove di pantai Kuri Caddi meliputi masyarakat sekitar, pedagang, pengunjung, gazebo, rumah pertemuan, flora, fauna, instagram dan wisatawan lokal yang baik.
2. Strategi pengembangan ekowisata pantai Kuri Caddi yaitu :
 - o Mempertahankan minat dan dukungan masyarakat sekitar agar

dapat meningkatkan wisatawan lokal untuk berkunjung ke Ekowisata Mangrove di Desa Kuri Caddi.

- Perlunya memaksimalkan media informasi serta membentuk kesadaran masyarakat setempat agar mampu memperkenalkan Ekowisata Mangrove di Desa Kuri Caddi.
- Diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjadi pengelola Ekowisata Mangrove di Desa Kuri Caddi agar tidak terbengkal - Perlunya peran penting bagi pemerintah setempat untuk lebih peduli dengan kondisi jalan yang di tempu untuk menuju ke Ekowisata Mangrove di Desa Kuri Caddi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. A. S., Putri, F. A., Fira, M. R., & Nezel, N. P. 2023. Strategi pengelolaan dengan analisis swot pada ekowisata mangrove kampong nipah, kabupaten serdang begadai, sumatera utara. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(1), 44-56.
- Alfira, R. 2014. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Jurusan Ilmu Kelautan Makassar.
- Alwidakdo, A., Azham, Z., & Kamarubayana, L. 2014. Studi pertumbuhan mangrove pada kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di desa Tanjung Limau kecamatan Muara Badak kabupaten Kutai Kartanegara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 13(1), 11-18.
- Ariandy, I. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi). UNHAS. Makassar.
- Awaliah, N. M. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Analisis Swot di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Habur, R., & Bonita, M. K. 2019. Upaya konservasi dan pengembangan ekowisata hutan mangrove di kelurahan rana loba kecamatan borong kabupaten manggarai timur. *Jurnal Silva Samalas*, 2(1), 47-53.
- Hafsar, K., Tuwo, A., dan Saru, A. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kasang, A. M., Toknok, B., & Korja, I. N. 2016. Karakteristik hutan mangrove di Desa Bolobungkang Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai. *Jurnal Warta Rimba*, 4(1).
- Laoh, F. A. Y. 2021. Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai kuri caddi desa nisombalia kabupaten maros (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., ... & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan Spps*. Media Sains Indonesia.

- Noor, Yus Rusila, M. Khaliza, and I. N. N. Suryadiputra. 2006. Panduan Mengenal Mangrove Di Indonesia. *PHKA-Wetlands International Indonesia Programme, Bogor*.
- Pattiwael, M. 2018. Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 1(1), 42-54.
- Pauziah, P. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- PSSDAL. 2021. *Peta Luas Sebaran Mangrove Di Indonesia*. Maros : Bakosurtanal
- Rajab, M. A., Oruh, S., & Agustang, A. 2021. Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Ekowisata Mangrove Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 166-172.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Orientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*. PT Grasindo. Jakarta.
- Saputra, S. E., dan Setiawan, A. 2014. *Potensi Ekowisata Hutan Mangrove*
- Suzana, B. O. L., Timban, J., Kaunang, R., & Ahmad, F. 2011. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove Di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 29-38.
- Usman, A. H. A., Palimbunga, M. D., Basir, B. N., Aswar, A., & Taskirawati, I. 2020. The Miracle of Mangrove, Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Kuri Caddi terhadap Keberadaan Mangrove. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 24-28.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendarto, B. 2015. Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(4), 66-70.